

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perilaku belajar merupakan proses belajar yang dialami dan dihayati dan sekaligus merupakan aktivitas belajar tentang bahan belajar dan sumber belajar di lingkungannya yang menghasilkan perubahan ciri yang spesifik.<sup>1</sup>

Perwujudan perilaku guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pembelajar akan nampak dalam interaksi diantara keduanya. Menurut Muhibbin Syah, perilaku belajar diwujudkan dalam Sembilan bentuk yaitu:

1. Kebiasaan
2. Keterampilan
3. pengamatan
4. Berfikir asosiatif dan daya ingat
5. Befikir rational dan kritis
6. Sikap
7. Inhibisi
8. Apresiasi
9. Tingkah laku afektif<sup>2</sup>

Dalam interaksi ini terjadi proses saling mempengaruhi sehingga terjadi perubahan perilaku pada diri pembelajar dalam bentuk tercapainya hasil pembelajaran.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rienaka Cipta, 2006) hlm. 259

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 116



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, komunikasi yang terjalin dengan baik dan benar juga patut diterapkan dilingkungan pendidikan khususnya di lingkungan sekolah. Guru dituntut menerapkan komunikasi dalam hal ini komunikasi interpersonal yang dapat mengajarkan, mendorong, mengubah sikap, dan keinginan, serta mengubah perilaku belajar siswa. Karena dalam proses belajar mengajar guru dan siswa membentuk interaksi yang menghasilkan hubungan saling mempengaruhi.<sup>4</sup>

Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya: *Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut"* (Qs.Taha: 44 ).<sup>5</sup>

Firman Allah SWT ini menjelaskan tentang komunikasi. Ayat ini merekomendasikan untuk memberi peringatan dan melarang sesuatu yang mungkar dengan cara yang simpatik melalui ungkapan atau kata-kata yang baik dan hendaknya hal itu dilakukan dengan perkataan yang lemah lembut. Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi dapat digunakan oleh guru kepada siswanya sebagai suatu langkah untuk mengenal dan memberikan hal-hal positif kepada siswanya dengan cara melakukan komunikasi salah satunya komunikasi interpersonal yang berlangsung secara formal di kelas dalam bentuk proses pembelajaran.

<sup>3</sup> Muhammad Surya, *Psikologi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 209

<sup>4</sup> Mustika Chairani, Ida Wiendijarti, dll, *Komunikasi Interpersonal Guru Dan Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Pada Siswa (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas Xi Sma Kolombo Sleman)*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 7, Nomor 2, 2009 hlm. 144

<sup>5</sup> Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, Al-Ikhlas Al-Qur'an Terjemah, (Jakarta: Samad, 2014) hlm. 312

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Menurut Suranto Aw, indikator yang harus diperhatikan oleh pelaku komunikasi supaya terjalin komunikasi interpersonal yang efektif yaitu:

1. Keterbukaan (*Open*)
2. Empati (*Empaty*)
3. Dukungan (*Supportivines*)
4. Sikap Positif (*Possitivines*)
5. Kesetaraan (*Equality*)<sup>6</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pekanbaru. Penulis menemukan bahwa komunikasi interpersonal guru ekonomi dengan siswa sudah terjalin dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari guru berkomunikasi dengan siswa secara ramah tamah dan menyenangkan, bahasa yang digunakan guru mudah dipahami oleh siswa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan merespon dengan baik, guru menjelaskan materi pelajaran dengan jelas, dan guru memberikan nasihat serta motivasi supaya giat belajar. Akan tetapi penulis masih menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang tidak menunjukkan kemajuan dalam belajar ekonomi.
2. Masih ada siswa yang belum terampil dalam mengerjakan tugas pelajaran ekonomi.
3. Masih ada siswa yang tidak antusias dalam belajar ekonomi.
4. Masih ada siswa yang kesulitan dalam mengingat makna dari pelajaran ekonomi.

---

<sup>6</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) hlm

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Masih ada siswa yang tidak bisa membangun pendapat kritis saat pembelajaran ekonomi.

Melihat gejala-gejala tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Ekonomi Terhadap Perilaku Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pekanbaru”**.

## B. Penegasan Istilah

### 1. Komunikasi Interpersonal

Menurut Suharsimi dan Lia Yuliana Komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa terjadi dengan formal di kelas dalam bentuk belajar mengajar, dan interaksi di luar dan di kelas sebagai ayah dan ibu di sekolah bagi anak-anaknya. Komunikasi tidak formal dimaksudkan untuk lebih memahami siswa agar dapat diketahui kelemahan, kelebihan, watak, karakter, kebiasaan dan hal yang diperlukan dalam kaitannya kesuksesan belajar siswa didik. Komunikasi interpersonal yang efektif akan menciptakan suasana yang menyenangkan, ramah, penuh perhatian, bahasa yang digunakan juga dapat dimengerti, dan terbangunnya komunikasi dua arah antar guru dan siswa.<sup>7</sup>

Sedangkan Menurut Agus M. Hardjana dalam Suranto Aw Komunikasi Interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian informasi, pikiran dan sikap tertentu dari individu dengan idividu lainnya yang pada akhirnya

<sup>7</sup> Suharsimi, Lia yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008) hlm. 360

<sup>8</sup> Suranto Aw *Op. Cit.*, hlm. 3



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diharapkan dapat terjadinya perubahan perilaku. Komunikasi interpersonal guru memungkinkan guru tersebut dapat menjalin komunikasi dengan rekan sesama guru untuk meningkatkan partisipasi dan perhatian yang lebih tinggi terhadap pekerjaan.

## 2. Perilaku Belajar

Menurut Dimyati dan Mujiono Perilaku belajar merupakan proses belajar yang dialami dan dihayati dan sekaligus merupakan aktivitas belajar tentang bahan belajar dan sumber belajar di lingkungannya yang menghasilkan perubahan ciri yang spesifik.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Tohirin perilaku belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku baru yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan dalam proses pembelajaran perilaku belajar siswa merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh guru karena belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang ditandai dengan cirinya yang spesifik.

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Melihat dari gejala-gejala yang telah penulis uraikan. Penulis menemukan masalah sebagai berikut:

- a. Perilaku belajar siswa belum maksimal.

<sup>9</sup> Dimyanti dan Mujiono, *Op. Cit.*, hlm. 259

<sup>10</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 80

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- b. Komunikasi Interpersonal guru ekonomi sudah dilaksanakan tetapi tidak berpengaruh pada perilaku belajar siswa.

**2. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang sehubungan dengan perilaku belajar siswa, diadakan pembatasan masalah, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan penelitian. Penelitian ini hanya berfokus mengkaji pengaruh komunikasi interpersonal guru ekonomi terhadap perilaku belajar siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pekanbaru.

**3. Rumusan Masalah**

Melihat dari identifikasi masalah dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “seberapa besar pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal guru ekonomi terhadap perilaku belajar siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pekanbaru ?”

**D. Tujuan dan Manfaat Penelitian****1. Tujuan Penelitian**

Untuk Mengetahui apakah komunikasi interpersonal guru ekonomi mempengaruhi perilaku belajar siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pekanbaru.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini bermanfaat sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

### **b. Bagi Guru**

Sebagai bahan masukan oleh gurudalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal sebagai upaya menghasilkan perilaku belajar yang baik bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### **c. Bagi Sekolah**

Di harapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan kualitas dalam pembelajaran, khususnya pada peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal serta peningkatan perilaku belajar siswa yang baik serta sesuai dengan tujuan pendidikan.

### **d. Bagi Pihak Lain**

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi bagi peneliti lainnya dalam meneliti pengaruh komunikasi interpersonal guru ekonomi terhadap perilaku belajar siswa.